

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem pendidikan di Indonesia terus mengalami perkembangan seiring berjalannya waktu. Segala upaya terus dilakukan guna meningkatkan mutu pendidikan itu sendiri. Pendidikan disediakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi pribadi-pribadi anggota masyarakat yang mandiri. Dengan kata lain pendidikan dapat dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri. Kemandirian ini terbentuk melalui kemampuan berpikir nalar dan kemampuan berpikir kreatif yang mewujudkan kreativitas (Sagala, 2005:3).

Peningkatan mutu pendidikan dimulai dari pengembangan kurikulum, strategi pembelajaran, model pembelajaran, dan juga media yang digunakan. Salah satu hal yang perlu dikembangkan adalah model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Guru dituntut untuk dapat merancang, menyusun, menggunakan pendekatan yang tepat untuk tiap-tiap materi pelajaran sehingga guru dapat menjalankan tugasnya dengan efektif, efisien, dan anak didik dapat memiliki pemahaman yang tuntas dan bermakna terhadap materi pelajaran yang disajikan.

Setelah adanya model pembelajaran juga diperlukan media sebagai sarana untuk melancarkan pelaksanaan model pembelajaran tersebut. Pemanfaatan media merupakan bagian yang harus mendapat perhatian dalam kegiatan pembelajaran.

Guru perlu mempelajari bagaimana menetapkan media pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Media yang digunakan memiliki posisi sebagai alat bantu dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Hamalik pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan stimulan kegiatan belajar, dan membawakan pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pengajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu (dalam Azhar, 2003: 15-16).

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia ada empat aspek keterampilan yang perlu dicapai, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Menulis adalah salah satu dari keterampilan tersebut yang perlu dikuasai siswa. Namun pada kenyataannya pembelajaran menulis masih dianggap pembelajaran yang kurang diminati. Pada saat melakukan PPLT (Program Pengalaman Lapangan Terpadu) terlihat bahwa penyebab pembelajaran tersebut kurang diminati karena banyak siswa mengalami kesulitan dan mengeluh susah menemukan ide ketika hendak menulis apa sehingga pembelajaran menulis tersebut belum mencapai tujuannya.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan salah seorang guru Bahasa Indonesia di SMK Swasta Eria Medan mengenai pembelajaran menulis beliau menyatakan bahwa kemampuan menulis siswa terkhusus kelas X masih kurang, ditandai dengan kurang mampunya mereka menciptakan tulisan yang kreatif. Untuk mendukung pernyataan tersebut beliau menunjukkan mading yang

memang lebih banyak berisi pengumuman dan potongan koran dibandingkan tulisan hasil karya siswa. Salah satu contoh mata pelajaran yang penulis pilih untuk ditanyakan kepada beliau adalah mata pelajaran puisi. Kendala yang dialami siswa pada saat pembelajaran puisi terkhususnya menulis adalah siswa sulit menentukan judul, topik, menuangkan ide yang sesuai, dan memilih kata-kata yang tepat sesuai tema puisi.

Beliau juga mengatakan penyebab rendahnya kemampuan siswa menulis puisi tersebut dikarenakan mereka bosan dengan model pembelajaran yang konvensional, dimana guru lebih banyak menyampaikan materi secara ceramah kepada siswa. Siswa tidak mendapatkan suasana yang tepat untuk mampu menuangkan kreativitas mereka.

Puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias atau imajinatif (Waluyo, 2005: 23). Menulis puisi adalah kemampuan mengungkapkan perasaan, gagasan/ide terhadap sesuatu yang dialami, dirasakan, dan didengar. Pembelajaran puisi dalam tujuan pencapaiannya memerlukan adanya kreativitas bagi siswa untuk mampu menulis puisi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Suatu pendekatan baru yang menarik dalam mengembangkan kreativitas telah dirancang oleh Gordon dengan nama sinektik. Model sinektik ini merupakan model pengajaran yang baik sekali untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam hal kreativitas (Joyce dan Weil, 1980:182). Model Sinektik dalam penerapannya menciptakan suasana baru dalam proses pembelajaran. Suasana baru inilah yang membuat para siswa memahami masalah, ide, atau produk yang akhirnya memperjelas pembelajaran tersebut. Model sinektik dapat digunakan

untuk menghasilkan solusi-solusi kreatif pada suatu masalah, ekspresi kreatif dalam suatu seni atau sastra, empati terhadap orang lain tentang situasi-situasi yang melibatkan hubungan-hubungan sosial.

Penggunaan model sinektik ini perlu didukung dengan penggunaan media yang tepat. Salah satu media yang mendukung model sinektik adalah video. Pengaruh media video akan lebih cepat masuk ke dalam diri manusia daripada media yang lainnya. Penayangan video berupa film memiliki cahaya titik fokus, sehingga mampu mempengaruhi pikiran dan emosi manusia. Dalam kegiatan belajar mengajar mempengaruhi emosi dan psikologi anak didik sangat diperlukan. Peserta didik akan lebih mudah memahami pelajarannya dengan menggunakan media film, akan tetapi media film yang disampaikan kepada anak didik juga harus bersangkutan dengan tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran sinektik dengan bantuan media film ini adalah salah satu upaya baik yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran puisi. Model sinektik dibantu dengan media film ini sejalan dengan pembelajaran kurikulum 2013, yaitu model sinektik dan media film sebagai sarana yang meningkatkan sikap, pengetahuan dan keterampilan mereka dengan memunculkan hal-hal baru secara nyata.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Denny Efriadi Pratama pada skripsinya yang berjudul *Pengaruh Model Pembelajaran Sinektik Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Perguruan Gajah Mada Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013* yang menyatakan bahwa model pembelajaran sinektik ini berhasil dilakukan. Hal itu dibuktikan dengan analisis data yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan atas

penggunaan Model Pembelajaran Sinektik terhadap kemampuan menulis puisi oleh siswa Kelas X SMA Perguruan Gajah Mada Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013.

Kemudian berdasarkan penelitian yang dilakukan Rizki Metyn Palupi, Yuni Pratiwi dan Indra Suherjanto yang berjudul *Film Pendek Sebagai Media untuk Meningkatkan Pembelajaran Menulis Cerpen Berdasarkan Pengalaman Orang Lain di Kelas X-4 SMA N 02 Batu* dikatakan bahwa hasil belajar siswa meningkat. Berdasarkan data yang disajikan dikatakan bahwa pada proses pembelajaran siklus I rata-rata nilai siswa yaitu 73 dengan kualifikasi cukup baik, kemudian pada siklus II nilai rata-rata siswa 83,3 dengan kualifikasi baik. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan penggunaan media film bagus digunakan untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran terutama mata pelajaran bahasa Indonesia.

Penelitian lainnya yang dilakukan Wahyu Ambarwati mengenai *Pengembangan Model Sinektik Berbantuan Media Video dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada Peserta Didik di Kelas V SD* disimpulkan bahwa model sinektik berbantuan media video efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi pada peserta didik kelas V SD. Hasil penilaian validator terhadap model sinektik berbantuan media video mendapatkan persentase 79,29% yang berada dalam kriteria valid, hasil penilaian uji keefektifan menunjukkan bahwa 95% peserta didik sudah tuntas dalam pembelajaran.

Penulis melihat bahwa model sinektik dan media film sesuai dengan tujuan pembelajaran puisi yaitu memampukan siswa untuk menghasilkan tulisan secara kreatif. Siswa jadi lebih mudah menangkap makna dari pembelajaran yang

dilakukan dan lebih semangat mengikuti proses belajar mengajar. Salah satu contoh film yang cocok digunakan untuk pembelajaran puisi ini adalah film karya Dee Lestari yang berjudul “Filosofi Kopi”. Maka penulis tertarik melakukan penelitian di SMK Swasta Eria ini untuk melihat efektivitas model sinektik dan media film dalam pembelajaran puisi pada kelas X SMK Swasta Eria Medan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, yaitu:

1. Mengapa pembelajaran menulis masih dianggap pembelajaran yang kurang diminati?
2. Mengapa siswa kelas X SMK Swasta Eria Medan masih kurang dalam hal menulis?
3. Bagaimana agar siswa terampil dalam menulis puisi ?
4. Mengapa siswa sulit menentukan judul, topik, menuangkan ide yang sesuai, dan memilih kata-kata yang tepat sesuai tema puisi?

C. Batasan Masalah

Permasalahan pada penelitian ini perlu dibatasi agar masalah yang dikaji lebih fokus dan tidak terlalu luas. Adapun batasan permasalahan dalam penelitian ini adalah melihat efektivitas model sinektik dan media film dalam pembelajaran menulis puisi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan menulis puisi sebelum menggunakan model sinektik dan media film pada siswa kelas X SMK Swasta Eria Medan?
2. Bagaimana kemampuan menulis puisi sesudah menggunakan model sinektik dan media film pada siswa kelas X SMK Swasta Eria Medan?
3. Apakah pembelajaran puisi dengan menggunakan model sinektik dan media film cukup efektif digunakan pada siswa kelas X SMK Swasta Eria Medan?

E. Tujuan Masalah

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. mengetahui kemampuan menulis puisi sebelum menggunakan model sinektik dan media film pada siswa kelas X SMK Swasta Eria Medan
2. mengetahui kemampuan menulis puisi sesudah menggunakan model sinektik dan media film pada siswa kelas X SMK Swasta Eria Medan
3. mengetahui apakah pembelajaran puisi dengan menggunakan model sinektik dan media film cukup efektif digunakan pada siswa kelas X SMK Swasta Eria Medan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi pendidik

Pendidik atau guru dapat memperoleh masukan mengenai efektivitas model sinektik dan media film dalam pembelajaran puisi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

2. Bagi peserta didik

Siswa dapat lebih meningkatkan pemahamannya dalam pembelajaran terkhusus mengenai puisi.

